

DAMPAK SOSIAL PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. RIAU BARAHARUM DI DESA KELESA KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh:

Yuni Sri Astuti P

Email : Yunisu26@gmail.com

Advisor : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

**Prodi Sosiologi - Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in the Village District of Seberida indolent Indragiri Hulu aimed to find out how to form the Social impact of the CSR program PT. Riau Baraharum against villagers indolent. This study entitled "Social Impact of Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Riau Baraharum in the Village District of Seberida indolent Indragiri Hulu ". The main problem in this research is Any CSR program PT. Riau Baraharum against villagers indolent and How Social Impacts resulting from CSR program PT. Riau Baraharum indolent Village District of Seberida Indragiri Hulu. The population in this study were all heads of household (husband) who make a living in the village of indolent. sampling in research is purposive sampling technique. Total population in this study in 2013 amounted to 900 heads of household, the sample taken 45 heads of household who has represented from the specified population. The method used is quantitative method Deskriptif with Quantitative and Qualitative data analysis. Data screening instruments used were observation, questionnaire, Key-informants, and systematic interviews and tabulation of data contained in a single data tabulation and diagrams. The results of the conducted research in general, the researcher can say the average respondents aged over 30 years, the majority of primary school education level, income levels Rp. 1000000-2000000, mayorits work of farmers, number of dependents on average 1-2 people. CSR program PT. Riau Baraharum good, the public relations firm RBH against indolent village well be one to keep the existence of the company RBH. In this study, the factor is the impact of demographic, socio-economic and socio-cultural.

Keywords: Prgoram CSR, Social Impact,

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Batubara merupakan salah satu sektor pertambangan yang paling

menarik. Kepopuleran batubara tidak hanya di Indonesia tapi di seluruh Dunia. Potensi dalam tambang Batubara di Indonesia sangat melimpah, terutama di pulau Kalimantan dan pulau Sumatra.

Batubara sebagai primadona yang mendorong berbagai pihak untuk melakukan eksploitasi yang lebih besar untuk mencapai permintaan pasar.

Indonesia yang termasuk negara penghasil batubara salah satu lokasinya terdapat di Provinsi Riau Kabupaten Indragiri Hulu, tambang batubara ini dikelola oleh perusahaan swasta PT. Riau Baraharum. Perusahaan PT. Riau Baraharum adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang pertambangan batubara. PT. Riau Baraharum berdiri pada tahun 1990, PT. Riau Baraharum memiliki luas wilayah konsesi +24.450 Ha, kegiatan pertambangan batubara PT. Riau Baraharum terletak 250 km sebelah tenggara Pekanbaru, ibukota Provinsi Riau dibagian timur pulau Sumatra. Saat ini operasi pertambangan terletak dikabupaten Indragiri Hulu dan operasi pelabuhan di mempaka bupaten Indragiri Hilir, keduanya berada di provinsi Riau.

Lokasi PT. Riau Baraharum untuk melakukan pertambangan yang pertama adalah di Desa Batang Gangsal kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida. Letak perusahaan PT. Riau Baraharum di Desa Kelesa Kecamatan Seberida dan, lokasi pertambangan sekarang di Desa Siambul Kecamatan Batang Gangsal.

Perusahaan memberikan tawaran kerja kepada masyarakat sekitar tetapi masyarakat Desa Kelesa menyadari untuk bekerja di perusahaan RBH harus mempunyai fisik kuat karena perusahaan membutuhkan pekerja lapangan dan juga mempunyai skil. Untuk mendapatkan jabatan tinggi dan kerjanya didalam perusahaan (kantor) dilihat dengan tingkat pendidikan, masyarakat menyadari pentingnya mendapatkan pendidikan (terutama informal). Bagi kepala keluarga mengharapkan kepada anaknya nanti bisa mendapatkan atau bisa menyelesaikan pendidikan setidaknya sampai melewati status sosial orang tuanya sekarang. Berdasarkan fenomena yang terjadi masyarakat yang bekerja di perusahaan RBH adalah pekerjaan kasar yaitu ceker

(sebagai penyetop mobil keluar masuk proyek).

1.2. Rumusan Masalah

- Apa saja program CSR PT. Riau Baraharum terhadap Masyarakat di desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu?
- Bagaimana Dampak Sosial yang terjadi akibat Program CSR PT. Riau Baraharum di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu?

1.3. Tujuan Penelitian

- ✓ Untuk mengetahui apa saja program CSR PT. Riau Baraharum terhadap Masyarakat di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
- ✓ Untuk mengetahui bagaimana Dampak Sosial yang terjadi akibat Program CSR PT. Riau Baraharum di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

1.4. Manfaat Penelitian

- ❖ Penelitian ini dapat memeberikan gambaran program CSR PT. Riau Baraharum terhadap Masyarakat di Desa Kelesa kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
- ❖ Penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana dampak sosial yang terjadi akibat Program CSR PT. Riau Baraharum di Desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
- ❖ Dapat membantu pembaca untuk menambah referensi yang berguna bagi penelitian medatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perubahan Sosial

2.1.1 pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat di bayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.

Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu; kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat-meski terus berubah (Strasser & Randall, 1981:16)

Konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan: pertama perbedaan; kedua pada waktu berbeda; dan ketiga di antara keadaan sistem sosial yang sama. Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut:

1. Unsur-unsur pokok (misalnya: jumlah dan jenis individu, serta tindakan).
2. Hubungan antar unsur (misalnya: ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan anatarindividu, integrasi).
3. Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem (misalnya: peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan

tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial).

4. Pemeliharaan batas (misalnya: kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagainya).
5. Subsistem (misalnya: jumlah dan jenis seksi, segemen, atau divisi khusus yang dapat dibedakan).
6. Lingkungan (misalnya: keadaan alam atau lokasi geopolitik).¹

Ada dua faktor terjadinya perubahan baik dari dalam perubahan itu sendiri atau dari luar. Faktor yang berasal dari dalam atau juga disebut “proses endogen” (dengan penyebab bersifat intrinsik atau melekat di dalam perubahan itu) proses endogen mengembangkan potensi atau kecenderungan yang tercakup dalam realitas yang berubah itu. Bila faktor penyebab dari luar atau juga disebut “proses eksogen” (penyebab eksternal atau ekstrinsik) proses eksogen bersifat reaktif self-adjustment, prsoses ini merespon tekanan, rangsangan dan tantangan yang datang dari luar. Semua proses yang bereaksi terhadap alam atau yang bereaksi terhadap ransangan lingkungan harus diperlakukan sebagai proses endogen. Perubahan rezim politik yang ditimbulkan akibat kemerosotan ekonomi dapat dipandang sebagai proses eksogen meski semuanya ini jelas terjadi didalam masyarakat. Sekularisasi kehidupan yang dipaksakan oleh sebuah rezim politik otokratis pun dapat dinilai sebagai proses eksogen. Proses perubahan berkaitan dengan jangka waktu kita melihat proses tertentu.²

¹ (Piotr Sztompka 2005:03)

² Piotr Sztompka 2005:19

2.1.2 Pekerjaan

pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Sekarang ini pekerjaan sudah ada pembagian pekerjaan (spesialisasi). Status dan kedudukan menunjukkan hak dan kewajiban seseorang dalam masyarakat. Pada semua sistem sosial, pasti terdapat berbagai macam kedudukan begitu juga dalam pekerjaan. Cara memperoleh status dan kedudukan dalam pekerjaan misal (1) Ascribed status adalah pekerjaan yang didapat dengan meneruskan usaha keluarga. (2) Achieved status adalah pekerjaan yang disengaja untuk mendapatkan jenis pekerjaan yang diinginkan melalui jalur pendidikan misal, dokter, guru, gubernur, dan karyawan dan pekerjaan ini bersifat terbuka. (3) Assigned status merupakan kombinasi dari perolehan status melalui usaha dan status yang diperoleh secara otomatis. Status ini di peroleh melalui penghargaan berupa tanda jasa atas perjuangan memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat atau pemberian dari pihak lain seperti gelar karyawan disiplin, guru teladan dan gelar pahlawan.

Manusia menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menunjukkan kedudukannya dalam masyarakat. Simbol-simbol tersebut dapat berupa tingkah laku yang menjadi ciri khas status yang di sandang. Contoh status berupa tingkah laku misalnya gaya berbicara, cara berpakaian, cara bergaul, cara mengatur rumah dan cara mengisi waktu luang. Contoh simbol status seorang dokter adalah memakai baju warna putih dengan modek khusus, rapi dan bersih. Penggunaan tanda pangkat seperti yang dikenakan oleh anggota TNI juga merupakan salah satu simbol status untuk menunjukkan kedudukan seseorang dalam kelompoknya.

Pelapisan masyarakat secara sosial adalah sistem mengelompokkan masyarakat menurut status. Status seseorang dalam masyarakat diukur dari

pretasi atau gengsi. Contoh, orang lebih suka bekerja dibelakang meja daripada menjadi seorang tukang bangunan, walaupun mungkin gaji yang diperoleh tukang bangunan lebih besar daripada gaji seorang pegawai pemerintahan. Hal ini berkaitan dengan anggapan masyarakat bahwa pekerjaan dibelakang meja lebih bergengsi daripada pekerjaan kasar.³

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pada hakikatnya, menurut John Elkington (1997), CSR merupakan aktivitas yang mengoptimalkan triple bottom line⁵, atau 3 P: mengejar keuntungan (profit) untuk kepentingan shareholders, memperhatikan kepentingan stakeholders, dan memenuhi kesejahteraan masyarakat (people), serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet). Keberlanjutan (sustainability) usaha dapat dicapai dari keseimbangan aktivitas yang tercakup dalam 3P tersebut.

Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) definisi CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberi kontribusi kepada pengembangan ekonomi komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta seluruh keluarganya. Menurut Gunawan Widjaja (2008), CSR adalah suatu komitmen bersama dari seluruh stakeholder perusahaan (para pihak) untuk bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan. CSR bukan merupakan kegiatan sumbangan (charity-philanthropy) dari salah satu atau lebih stakeholder perusahaan, justru keterlibatan langsung dan kontinuitas kegiatan inilah yang menjadi ciri khas dari CSR. Dari paparan definisi CSR yang cukup beragam tersebut, setidaknya ada benang merah di sana bahwa CSR

³ (Kun Maryati dan Juju Suryawati, 2001:25)

merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas perusahaan sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab terhadap stakeholders (yang berhubungan langsung maupun tidak langsung) serta lingkungan sekitar. Kegiatan CSR tersebut dilakukan dengan keterlibatan langsung dan berkelanjutan sehingga keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dapat terjaga dengan baik.

2.3 Dampak Sosial Pembangunan

Keberadaan pembangunan beserta aktivitasnya selalu membawa dampak terhadap lingkungan hidup, baik dampak yang bersifat positif dan maupun negatif. Sedangkan terhadap lingkungan sosial, aktivitas pembangunan yang berlangsung disuatu daerah dapat memicu proses dinamika tata kehidupan masyarakat yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap masyarakat tersebut, atau yang disebut dengan dampak sosial.

Pengertian dampak sosial dalam Undang-undang Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997 adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan atau kegiatan. Dampak lingkungan dapat diartikan pula sebagai perubahan yang dialami oleh suatu komponen lingkungan tertentu pada ruang dan waktu tertentu sebagai akibat adanya kegiatan tertentu. Dampak perubahan ada dua yaitu, dampak perubahan yang diakibatkan oleh kegiatan yang bersifat alami seperti gempa bumi, bencana longsor, letusan gunung api, tsunami dan yang lainnya, dampak perubahan disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan manusia seperti pembangunan industri semen, pembangunan waduk, kegiatan pertanian, kegiatan pertambangan dan kegiatan lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kelesa kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri hulu. Lokasi ini dipilih karena letak geografis terjangkau dan penulis memahami lokasi penelitian tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir. 1999:63).

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh Kepala Keluarga di desa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dengan kriteria kepala keluarga (suami) yang mencari nafkah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Jumlah populasi masyarakat desa kelesa kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu dari 900 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki 3022 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2659 jiwa, di ambil 5% dari jumlah Kepala Keluarga menjadi 45 Kepala Keluarga yang menjadi sampel.

3.4 Jenis dan sumber Data

- Data primer juga diperoleh dari hasil wawancara dan beberapa pihak seperti: Kepala Keluarga (suami) yang mencari nafkah, Kepala Desa, dan Karyawan PT. Riau Baraharum.
- Data sekunder adalah berupa data diperoleh dari Kantor

Desa Kelesa seperti data jumlah penduduk, dan keadaan geografis desa kelesa, data Program CSR PT. Riau Baraharum dari 2011-2013, serta instansi-instansi yang berkaitan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengamati Kepala Keluarga (suami) dengan pekerjaannya untuk mencari nafkah, PT. RBH dan hubungan perusahaan PT RBH dengan masyarakat desa kelesa.

3.5.2 Key-informan

Key-informan dalam penelitian ini terdiri dari salah satu karyawan mewakili perusahaan PT. Riau Baraharum, salah satu suku asli desa kelesa, salah satu RT, Kepala Desa, dan anggota masyarakat, yang dinilai lebih mengetahui lingkungannya.

3.5.3 Wawancara

Wawancara atau interviu adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancaradengan responden atau orang

yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sistematik kepada sampel di desa kelesa.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah teknik kuantitatif Deskriptif, dimana peneliti menggunakan kata-kata secara deskriptif untuk menjelaskan fakta yang diperoleh peneliti dalam menyusun laporan. Penelitian menggunakan teknik analisis data korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS versi 17.

BAB V

PROGRAM CSR PT. RIAU BARA HARUM TERHADAP MASYARAKAT DESA KELESA

5.1. Identitas Responden

Bab ini akan menggambarkan keadaan responden seperti: umur, suku, lamatingal, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tangguan, dan peran lain. Penelitian yang menjadi responden adalah 45 orang kepala rumah tangga (Bapak-bapak) yang mengetahui dampak program CSR PT. Riau Bara Harum.

5.2. Umur Responden

Tabel. 5.1

Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentasi
1	25-29 tahun	3	6,7
2	30-34 tahun	11	24,4
3	35-39 tahun	8	17,8
4	40-44 tahun	11	24,4
5	45- 49 tahun	7	15,6
6	50- 54 tahun	4	8,9
7	55- > 59 tahun	1	2,2
Jumlah		45	100,0

Sumber data: Hasil Olahan Lapangan 2014

Umur 30-34 tahun 11 responden, umur 40-44 tahun 11 responden, umur 35-39 tahun 8 responden, umur 45-49 tahun 7

responden, umur 50-54 tahun 4 rerspenden, umur 25-29 tahun 3 responden dan 55->59 tahun 1 responden. Berdasarkan data

tersebut rata-rata umur masih di usia produktif, desa kelesa mayoritas berumur diatas 30 tahun, dan umur bisa menentukan mengetahui atau tidak dengan program CSR dari perusahaan PT. Riau Bara Harum.

5.3. Berapa Lama Responden Tinggal Didesa Kelesa

lama tinggal 5-9 tahun 46,7% atau 21 responden, 10-14 tahun 28,9% atau 13 responden, 15-19 tahun 11,1% atau 5 responden, 20-24 tahun 8,9% atau 4 responden, 25-29 tahun 2,2% atau 1 responden dan >26 tahun 2,2% atau 1 responden. Lama tinggalnya responden dapat menentukan pengetahuannya mengenai dampak program CSR dari PT. Riau Bara Harum terhadap masyarakat desa Kelesa.

5.4. Pendidikan

tingkat pendidikan responden tamat SD 51,1% atau 23 responden, tamat SMA-Sederajat 22,2% atau 10 responden, tamat SMP-Sederajat 20,0% atau 9 responden, tidak tamat SD 4,4% atau 2 responden, dan tamat perguruan Tinggi 2,2% atau 1 responden. Berdasarkan tingkat pendidikan sudah cukup baik rata-rata responden tamat SD, untuk mengetahui apa itu SCR dari sebuah perusahaan, bagaimana dampaknya bagi masyarakat dan apa saja yang dipengaruhi perubahan dampak program CSR dari PT. Riau Bara Harum untuk desa Kelesa.

5.5. Pendapatan

dijelaskan rata-rata Penghasilan 1-2 Juta Rupiah 37,8% atau 17 responden, penghasilan 2-3 Juta Rupiah 33,3% atau 15 responden, penghasilan 3-4 Juta Rupiah 15,6% atau 7 responden, penghasilan 4-5 Juta Rupiah 8,9% atau 4 responden dan lebih dari 5 Juta Rupiah 4,4% atau 2 responden. tingkat pendapatan responden dapat disimpulkan tergolong sedang.

5.6. Pelaksanaan Program CSR PT. Riau Bara Harum

5.11.1 Program CSR PT. Riau Baraharum

menjelaskan rata-rata responden menjawab Program CSR yang diberikan PT. Riau Bara Harum lebih kepada pendidikan 59,1% atau 3 responden, sedangkan 13,6% atau 9 responden menjawab ekonomi, fisik (pembangunan jalan), politik pekerjaan dan lain-lain. Dapat disimpulkan baru-baru ini (tiga tahun terakhir) masyarakat melihat, merasakan atau sedikit mengetahui tentang bantuan perusahaan atau CSR tersebut seperti, bantuan jalan, bantuan tanah makam dibangun sekolah TK, SD dan lainnya.

5.11.2 Program Hubungan Komunitas

- Menurut bapak apa saja yang sudah ada didesa kelesa dalam tiga tahun ini seperti dalam pembangunan desa?
“sekarang ini sudah baik buk, setelah kepala desa yang sekarang. Sekarang sudah ada kantor desa, TK,dan sekolah. Seperti Bantuan Gedung pengajian, hibah tanah makam. Sekarang setidaknya tak perlu ke pasar petekat walaupun jaraknya tidak terlalu jauh, membuka warung, tambal ban jual pulsa sudah banyak dan sudah ada jual potong ayam (Selasa, 17 Maret 2014 pukul 14:02 WIB).

Pernyataan responden No. 2 (Bapak Jumiran) diatas mengatakan bahwa sudah ada perkembangan pembangunan desa kelesa dalam tiga tahun ini dan itu sangat membantu bagi warga yang membutuhkan.

- Apa saja yang sudah diberikan atau bantuan perusahaan

kepada masyarakat desa kelesa dalam tiga tahun ini?
“seperti ini buk, yang sudah dijelaskan tadi, perusahaan menjalankan CSRnya atau tanggung jawab perusahaan berdasarkan ring. Khusus INHU (Indragiri Hulu) ring 1: dusun sungai bangkar, dusun sungai arang dan kelurahan pangkalan kasai, ring 2: desa ringin kecamatan batang gangsal, desa usul, kec. Seberida, desa siambul dan desa rantau langsung (Selasa, 18 Februari 2014 pukul 09:34 WIB).

Pernyataan informan yang mewakili perusahaan PT.RBH (Bapak Bambang dan Bapak Togap) menjelaskan perusahaan memberikan bantuan disetiap lokasi yang sedang aktif melakukan pertambangan. Informan menjelaskan untuk keseluruhan INHU termasuk juga desa kelesa.

5.11.3 Program Pemberdayaan Masyarakat

- Apakah menurut bapak ada bantuan rutin dari PT. RBH untuk desa kelesa?
“seperti bantuan bulanan dari PT. RBH untuk kantor desa 5 juta perbulan. Duit tersebut untung membayar gaji pegawai honorer yang bekerja di kantor desa kelesa (Rabu, 16 Juni 2014 pukul 10:11 wib)

Berdasarkan pernyataan diatas responden No.1 (Bapak Joni) sekaligus informan yaitu Kepala Desa Kelesa, PT.RBH memberikan bantuan rutin untuk desa kelesa 5juta perbulan, duit tersebut untung membayar gaji pegawai honorer yang bekerja dikantor desa kelesa.

5.11.4 Program Pembangunan Infrastruktur

- Menurut bapak apa saja bantuan perusahaan yang bisa bertahan lama atau sudah ada didesa kelesa untuk jangka yang panjang?
“ada buk, seperti pembangunan desa dulunya kantor desa masih numpang punya masyarakat. Dulunya kantor desa berdiri ditanah kepala desa yang lama pak mantap sebelum kepala desa yang baru menjabat. Sekarang kantor desa sudah punya sendiri, ibaratnya sudah sah itu untuk desa, bantuan pembangunan TK, perluasan tanah makam dan bantuan untuk sekolah. Untuk jangka pendeknya seperti bantuan sembako, bazar, olah raga, kesehatan. (Rabu, 16 Juni 2014 pukul 14:11 wib).

Berdasarkan pernyataan diatas bantuan dari perusahaan RBH yang bisa dirasakan manfaatnya dari bantuan tersebut dengan waktu yang lama oleh masyarakat desa kelesa adalah bantuan pembangunan desa seperti pembangunan kantor desa, perluasan tanah makam umum, dan sekolah untuk jangka pendek bantuan sembako, bazar bahan pokok setahun sekali, olah raga, dan kesehatan.

BAB VI DAMPAK SOSIAL PROGRAM CSR PT. RIAU BARA HARUM DI DESA KELESA

6.1 Demografi

Tabel. 6. 1
Jumlah Masyarakat Desa Kelesa
yang Bekerja di PT. Riau Baraharum

No	Jumlah dalam persen	Frekuensi	Persentasi
1	5%	15	33,3
2	15%	12	26,7
3	25%	6	13,3
4	50%	5	11,1
5	75%	7	15,6
Jumlah		45	100,0

Sumber data: Olahan Lapangan 2014

responden menjawab jumlah masyarakat desa kelesa dalam persen yang bekerja di perusahaan PT. Riau Bara Harum adalah yang menjawab 5 persen sekitar 33,3% atau 15 responden, 15 persen sekitar 26,7% atau 12 responden, 75 persen sekitar 15,6% atau 7 responden, 25 persen sekitar 13,3% atau 6 responden, dan 50 sekitar sekitar 11,1% atau 5 responden. Disimpulkan rata-rata masyarakat yang bekerja diperusahaan adalah sekitar 5 persen (%). Berdasarkan hasil wawancara informan yang mewakili perusahaan PT. Riau Baraharum yaitu Bapak Bambang, “*karyawan lokal yang terserap sekitar 60-70%*”.

6.2 Sosial Ekonomi

menjelaskan rata-rata responden yang menjawab terbantu dengan PT. RBH, yang menjawab ‘iya, tetapi hanya orang yang bekerja di perushaan itu saja 50,0% atau 21 responden. Disimpulkan dari adanya perusahaan RBH dan program CSRnya memberikan dampak bagi masyarakat dengan perasaan terbantu ekonomi dengan berbagai jawaban dari masyarakat desa kelesa. berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang mewakili perusahaan bpak Bambang “*perekonomian masyarakat meningkat tentu ada karena faktor terserapnya tenaga kerja dengan program ekonomi RBH jalankan*”.

6.1 Sosial Budaya

➤ Apakah menurut bapak masyarakat membedakan atau ada pengelompokan misal berdasarkan pekerjaan atau suku?

“ada tetapi tidak seperti apa namanya (plonco) itu tidak ada menurut ibulah yang A karyawan yang B petani jam kerja saja sudah berbeda kayak gitu saja buk.(Selasa, 17 Maret 2014 pukul 12:01 WIB).

Pernyataan responden No.3 (Bapak Legiso) diatas menjelaskan ada tetapi bukan seperti plonco misalkan warga yang bekerja sebagai karyawan akan merasa nyaman bercerita sesama karyawan dengan jadwal kerja yang sama jadi bisa bertemu di jam mereka istirahat dan sebagainya demikian pula bagi warga yang bekerja sebgi petani dan pekerjaan lainnya. Bila antara warga yang bekerja sebagai karyawan dan warga yang bekerja sebagai petani bertemu dijalan tegur sapa sebagai sopansantun sesama tetangga atau sebagai warga yang bermasyarakat.

BAB VII PENUTUP

7.1 KESIMPULAN

Program CSR PT. Riau Baraharum didesa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dampak Program CSR PT. Riau Baraharum Terhadap Masyarakat Desa Kelesa sebagai berikut:

1. Karakteristik responden laki-laki kepala rumah tangga yang bekerja (mencari nafkah) didesa kelesa mayoritas berumur diatas 30 tahun memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik yaitu tamat Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendapatan tergolong sedang Rp.1.000.000- >2.000.000. mayoritas pekerjaannya petani. Jumlah anak rata-rata 1-2 orang.
2. Dampak sosial program CSR PT. Riau Baraharum didesa Kelesa Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu hubungan PT. Riau Baraharum dengan masyarakat desa Kelesa baik itu sebagai salah satu untuk tetap bisa mempertahankan eksistensi perusahaan, program CSR PT Riau Baraharum yang sudah dijalankan dinilai baik dan positif. Pembagian bantuan sembako kurang merata.

7.2 SARAN

1. Peneliti mengharapkan untuk saling percaya sesama warga masyarakat desa kelesa bukan ksarena berdasarkan suku atau lama tinggal didesa tersebut, agar tercipta perdamaian yang nyata bukan karena terikat oleh sesuatu yang belum jelas.
2. Peneliti sangat mengharapkan hubungan masyarakat mengenai pembangunan desa untuk tetap terus dipertahankan dan saling bekerja sama antara warga Desa

Kelesa, Pemerintah dan PT. Riau Baraharum.

3. Diharapkan kepada PT. Riau Baraharum untuk tetap menjalankan program CSRnya, setidaknya sesuai apa yang dihasilkan PT. Riau Baraharum dengan pertambangannya dengan program yang ditawarkan kepada masyarakat. "Tak ada gading yang tak retak" selama prusahaan RBH berusaha untuk bertanggung jawab.

Daftar Pustaka:

- Burhan Bungin. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media.
- Emil Salim. 1985. Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Mutiara Offset Jakarta.
- Irwan Soehartono. 2002. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Otto Soemarwoto. 1989. Analisis Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piotr Sztompka. 2005. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sindung Haryanto. 2011. Sosiologi Ekonomi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. 2007. Sosiologi. Jakarta: Erlangga.
- Saptono dan Bambang Suteng Sulasmano. 2007. Sosiologi. Jakarta: Phibeta Aneka Gama.
- Mayor Polak. 1984. Sosiologi Industri dan Perusahaan. Jakarta: Bhratara Aksara.
- Rachman. 2011. Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 40 Tahun 2007 Tentang
Perseroan Terbatas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 47 Tahun 2012 Tentang
Tanggung Jawab Sosial dan
Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007
Tentang Perseroan terbatas
- Undang-undang No. 4 Tahun 2009
Tentang Pertambangan Mineral dan
Batubara
- Undang-undang No. 5 Tahun 1962
Tentang Peraturan Daerah
- Anonim. 2013. Pertambangan Batubara.
[http://pembebasan-
pusat.blogspot.com](http://pembebasan-pusat.blogspot.com). Diakses pada
tanggal 29 april 2013.
- Anonim. 2013. Skripsi.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>.
Diakses pada tanggal 24 april
2013.
- Anonim. 2013. Skripsi.
<http://skripsistikes.wordpress.com>.
Diakses pada tanggal 24 april
2013.
- Anonim. 2012. Teori Perubahan Sosial
Menurut Para Ahli.
<http://segitiga8.wordpress.com>.
Diakses pada tanggal 26 Maret
2013.
- Anonim.2013. Hubungan Antara
Perusahaan.[http://ikhwan-
gerrard.blogspot.com](http://ikhwan-gerrard.blogspot.com). diakses
pada tanggal 26 maret 2013.